

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini akan dipaparkan tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian berfungsi sebagai bahan instrumen untuk menentukan arah kegiatan dalam penelitian. Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Diantara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan. karena dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjiono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2008), hal. 2

pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:<sup>2</sup>

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal. 2-3

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 98

Menurut Rochiati dalam Rochiati Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>4</sup> Sementara itu, menurut Kunandar, menjelaskan bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu di dalam suatu siklus.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru sendiri bukan dari orang lain.

---

<sup>4</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

<sup>5</sup> Anonim, *Definisi Penelitian Tindakan Kelas*, dalam <http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-definisi-ptk.html>, diakses Sabtu, 14 April 2012

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *dkk, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2011), hal. 41

2. Mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Penelitian dilakukan di dalam kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Tujuan secara umum dari PTK antara lain:<sup>8</sup>

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
- 4) Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 10

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 100

- 5) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
- 6) Meningkatkan kerja sama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Menurut Hopkins dalam Muhadi, terdapat 6 prinsip penelitian tindakan kelas. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Sebagai seorang guru yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, seyogyanya PTK yang dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- 2) Teknik pengumpulan data tidak menuntut waktu dan cara yang berlebihan, sedapat mungkin hendaknya dapat diupayakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri, sementara guru tetap aktif sebagaimana biasanya.
- 3) Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggungjawabkan reliabilitasnya sehingga memungkinkan guru dapat mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan .
- 4) Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat guru risau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional. Dia didorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK.
- 5) Pelaksanaan PTK seyogyanya mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi. PTK hendaknya diketahui oleh kepala sekolah, diasosiasikan

---

<sup>9</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hal. 52-54

pada rekan-rekan guru, dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, dilaporkan hasilnya sesuai dengan tata krama penyusunan karya tulis ilmiah.

- 6) Permasalahan yang hendaknya dicarikan solusinya lewat PTK hendaknya tidak terbatas hanya pada konteks kelas atau mata pelajaran tertentu.

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.

PTK kolaboratif adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan,

---

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK....*, hal. 11

pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action).<sup>11</sup>

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan PTK kolaboratif, yakni kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) kerjasama atau kolaborasi sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut, peneliti dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa, serta dapat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Secara garis besar dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>12</sup> Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Dalam satu siklus tahapannya harus dilakukan secara urut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai refleksi. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan....*, hal. 63

<sup>12</sup> *Ibid....*, hal. 16

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar semester I Tahun Ajaran 2015/2016, dengan tujuan mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Jumlah siswa sebanyak 14 orang, dengan rincian siswa putra sebanyak 9 orang dan jumlah siswa putri sebanyak 5 orang.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian di lakukan di MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar tepatnya yang berlokasi di Dusun Setinggil RT 01 RW 01 Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pihak madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.
- b. Kepala madrasah dan para guru di MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Siswa pada umumnya menganggap IPS adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah.

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 14 siswa terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek anak sedang mengalami tahap perkembangan berpikir yang semakin luas. Atas dasar itu peneliti mencoba mengoptimalkan apa yang dimiliki siswa dengan memberikan sarana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan islami yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Diharapkan nantinya para siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru bidang studi IPS MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar mengenai pengalaman mengajar IPS, khususnya pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang berkaitan dengan hasil belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, tes awal dan tes akhir tindakan.

Sebagai pemberian tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru bidang studi dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam sebagai berikut:<sup>14</sup>

##### **a. *Pre test* (tes awal)**

Tes yang diberikan sebelum tindakan, bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* memiliki kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Asrop Safi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 100

b. *Post test* (tes akhir)

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik yang ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*.

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes tulis, dengan bentuk pilihan ganda dan isian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai mana berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 - 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 - 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>16</sup>

Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

<sup>16</sup> Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 46

kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>17</sup> Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data proses kegiatan belajar mengajar atau pada aspek afektif peserta didik selama pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi peserta didik. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang berupa sistem penilaian afektif peserta didik.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

### **3. Wawancara**

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya

---

<sup>17</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>19</sup> Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi.<sup>20</sup>

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.<sup>21</sup>

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang

---

<sup>18</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 82

<sup>19</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian....*, hal. 117

<sup>20</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 76

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneli ....*, hal. 104

materi yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>22</sup>

Ada bermacam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian tindakan kelas, misalnya: (a) kurikulum, (b) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) laporan diskusi tentang kurikulum, (d) berbagai macam asesmen, (e) laporan rapat, (f) laporan tugas siswa, (g) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran, dan (h) tugas yang dibuat siswa.<sup>23</sup>

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya, data tentang guru dan pegawai sekolah, dan catatan-catatan bersejarah lainnya.

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 81

<sup>23</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan....*, hal. 79

Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.<sup>24</sup> Dalam penelitian tindakan kelas analisis data merupakan kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka proses analisa data penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti....*, hal.28

<sup>25</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan....*, hal. 140

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK....*, hal. 52

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan

- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan peneliti dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 75 setidaknya-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>27</sup>

Setiap mata pelajaran di Madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Wahid Hasyim 01 telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS. Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi....*, hal. 101-102

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap pra tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

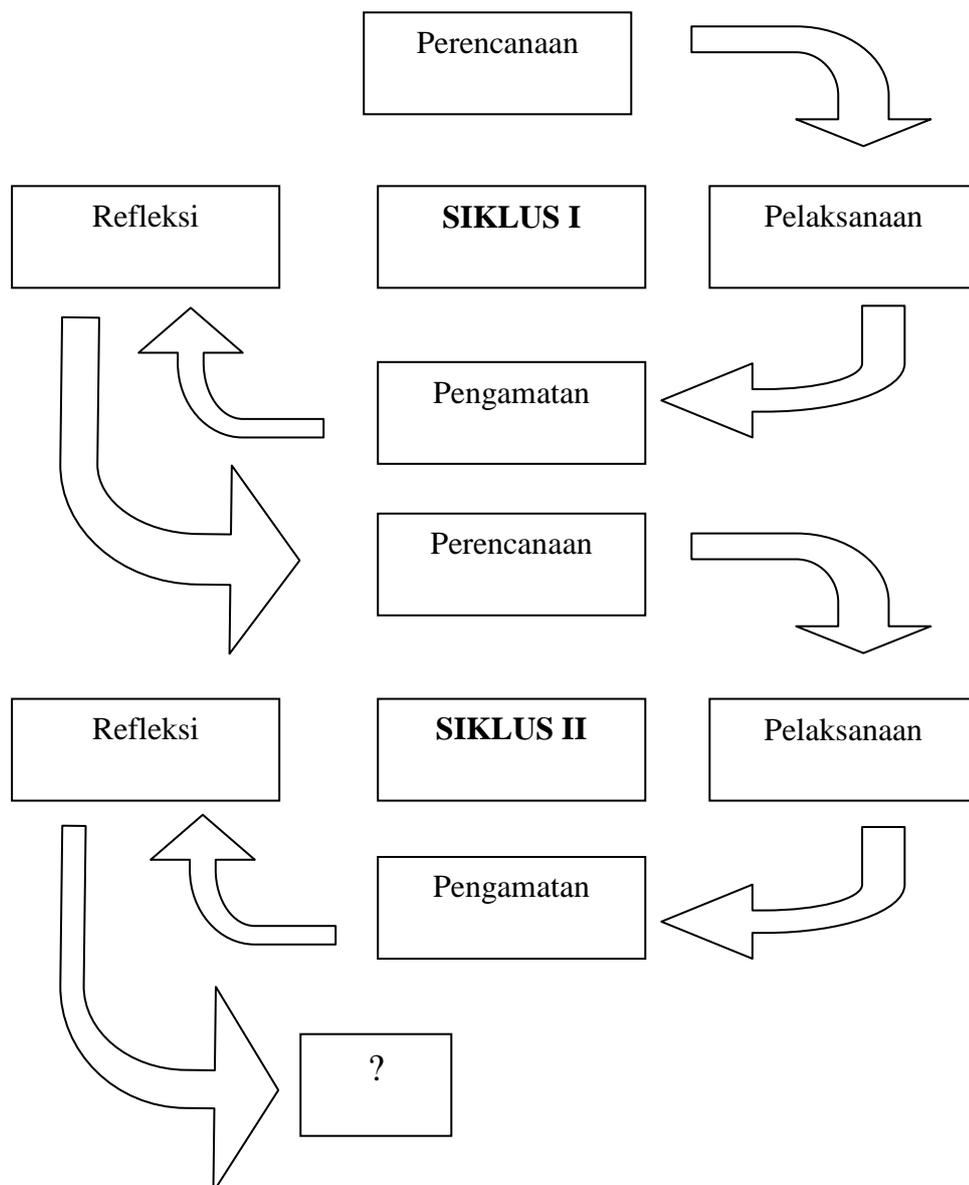
- a) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b) Wawancara dengan guru bidang studi IPS tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- c) Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar.
- d) Menentukan sumber data.
- e) Melakukan tes awal.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan temuan pada kegiatan pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Taggaet yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*planing*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflection*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:<sup>28</sup>



**Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart**

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 16

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja peserta didik, daftar nilai, soal pra tindakan, soal tes akhir tiap siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar peserta didik.
- 4) Membuat dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar.
- 2) Peneliti memberi tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya

mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban.
- 4) Perilaku peserta didik dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik, (2) Menganalisa hasil wawancara, (3) Menganalisa lembar observasi peneliti, (4) Menganalisa lembar obeservasi peserta didik.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.